

# Implementasi Model Pembelajaran *Probing Prompting* untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas VII SMP IT Darus Solihin Depok

Siskha Putri Sayekti<sup>1</sup>, Cholifatun Tri Handayani<sup>2</sup>  
,STAI Al-Hamidiyah<sup>1</sup>,STAI Al-Hamidiyah<sup>2</sup>  
Email: [siskhaputri@staihamidiyahjkt.ac.id](mailto:siskhaputri@staihamidiyahjkt.ac.id)

## Abstrak:

Penelitian ini membahas Penerapan Model Pembelajaran *Probing Prompting* Mata Pelajaran Fiqih untuk meningkatkan keaktifan belajar Siswa Kelas VII SMP IT Darus Solihin Depok; Hasil observasi dan wawancara di SMP IT Darus Solihin menunjukkan Kriteria Ketuntasaan Minimal (KKM) 75 peserta didik pada mata pelajaran Fiqih. Rendahnya keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih disebabkan kurang kreatifnya metode pembelajaran dan tidak fokus. Metode pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi sehingga pembelajaran menjadi monoton. Tujuan penelitian ini, adalah untuk mengetahui implementasi model pembelajaran *probing prompting* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa penelitian tindakan kelas. Jenis metode penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Sumber data diperoleh kelas VII sebanyak 14 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan hasil keaktifan belajar siswa, pengisian lembar observasi. Analisis data menggunakan perhitungan kuantitatif yang kemudian dijabarkan dalam bentuk presentasi. Berdasarkan hasil belajar siswa setelah menggunakan *Probing Prompting*, keaktifan belajar meningkat setiap siklusnya. Pada siklus I mencapai presentase 60% dan siklus II telah mencapai presentase sebesar 87 % Sehingga, dapat disimpulkan antara siklus I dengan siklus II mengalami peningkatan sebesar 27 %.

**Kata Kunci:** Model *Probing Prompting*, Keaktifan Siswa, Pelajaran Fiqih

## Abstract:

*This study discusses the application of the Probing Prompting Learning Model in Fiqh Subjects to increase the learning activity of Class VII students of SMP IT Darus Solihin Depok; The results of observations and interviews at SMP IT Darus Solihin show the minimum completeness criteria (KKM) of 75 students in Fiqh subjects. The low learning activity of students in Fiqh lessons is due to the lack of focus in learning and the lack of learning methods used by the teacher. The learning method used is less varied so that learning becomes monotonous. The purpose of this study was to determine the application of the probing prompting learning model in increasing student learning model in increasing student learning activities. The method used in this research is in the form of classroom action research. The type of research method is classroom action research (CAR). Sources of data obtained class VII as many as 14 students. Data collection was carried out using the results of the student learning activities, filling out observation sheets. Data analysis uses quantitative calculations which are then described in the form of presentations. Based on the results of the student learning after using probing prompting, learning activity increased in each cycle. In the first cycle it reached a percentage of 60% and the second cycle had reached a percentage of 87%. So, it can be concluded that between the first cycle and the second cycle there was an increase of 27%.*

**Keywords:** *Probing Prompting Model, Student Activity, Fiqh Lessons*

## Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu proses yang membantu insan dalam mengembangkan kemampuan pada dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi dalam kehidupan. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. (Adriantoni & Septiawati, 2020)

Institusi sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan, membantu serta menumbuhkan kemampuan yang dimiliki peserta didik melalui proses belajar mengajar, fasilitas, sarana, dan prasarana, media, sumber belajar dan tenaga kependidikan merupakan fasilitator yang membantu, mendorong, membimbing para pelajar dalam pembelajaran guna memperoleh keberhasilan dalam belajar.

Sekolah juga merupakan institusi pendidikan yang dapat melaksanakan fiqih dengan menjadikannya sebagai mata pelajaran yang mengandung berbagai ajaran-ajaran Islam. Kedudukan Fiqih dalam mata pelajaran yang diajarkan di sekolah merupakan upaya penyampaian ilmu pengetahuan agama islam yang tidak hanya untuk dipelajari melainkan juga dapat diterapkan dalam lingkungan sekitar.

Dari penelitian awal dikelas VII di SMP IT Darus Solihin, diperoleh kesimpulan sementara bahwa pada proses pembelajaran Fiqih masih banyak siswa mengalami kesulitan memahami atau menguasai materi yang disampaikan oleh guru. Metode pembelajaran digunakan yaitu metode ceramah, kurang tepat dan monoton sehingga hasil belajar siswa tidak memenuhi KKM yaitu 75. Siswa menjadi kurang fokus dan tidak konsentrasi terhadap pembelajaran sehingga hasil belajar menurun.

Salah satu upaya untuk meningkatkan belajar mata pelajaran Fiqih yaitu dengan menggunakan model pembelajaran dimana sebagian besar aktifitas pembelajaran terfokus pada peserta didik. Misalnya, siswa dapat belajar secara aktif, melibatkan peserta didik secara aktif melalui proses-proses mentalnya dan meminimalkan adanya perbedaan-perbedaan antara individu, serta meminimalisasi pengaruh negatif yang timbul dari kondisi pembelajaran kompetitif (persaingan belajar yang tidak sehat). Pembelajaran aktif dapat meningkatkan motivasi, peserta didik dan sikap toleransi (Slavin, 2008:114.)

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti berupaya menyajikan metode aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan berupa model *probing prompting* dalam menyampaikan pelajaran fiqih menggunakan *probing prompting*. Model pembelajaran ini melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan juga meningkatkan seluruh siswa untuk dapat kerja sama yang baik antar siswa sehingga dapat memaksimalkan dalam keaktifan belajar.

Dalam hal ini model pembelajaran *probing prompting* merupakan metode yang akan digunakan dalam penelitian ini yang lebih melibatkan siswa, sebagai usaha meningkatkan keaktifan dalam belajar pada mata pelajaran Fiqih. Berkaitan dengan uraian diatas, penulis akan membuat karya tulis dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran *Probing Prompting* untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Mata Pelajaran Fiqih kelas VII SMP IT Darus Solihin Depok”

## Metode Penelitian

Jenis penelitian artikel ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas. Pada Penelitian ini, peneliti berusaha mendeskripsikan bentuk pembelajaran Fiqih untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Probing Prompting*. Data yang dikumpulkan bersifat deskriptif yaitu mengenai uraian-uraian kegiatan pembelajaran siswa. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) karena peneliti bertindak secara langsung dalam penelitian, mulai dari awal sampai akhir tindakan (Ramayulis, 2018:48).

Subjek dalam penelitian PTK ini adalah siswa kelas VII sebanyak 14 siswa, yang terdiri dari laki-laki 7 orang dan 7 orang siswa perempuan. Adapun yang menjadi objek penelitian PTK ini adalah semua siswa kelas VII karena di dalam kelas tersebut ada beberapa siswa yang kurang antusias, dan memiliki nilai rendah dalam pembelajaran Fiqih.

Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus. Pada siklus 1 dilakukan 2 kali pertemuan, pada siklus 2 dilakukan 1 kali pertemuan. Ada 4 kegiatan utama yang dilakukan dalam penelitian yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Metode dan instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi, Angket, Tes, Intrusmen Tes, Instrumen Non Tes menggunakan lembar observasi.

Teknik analisa data yang digunakan adalah analisis non statistik atau analisis kualitatif yaitu data yang bersifat deskripsi, informasi berbentuk kalimat dianalisis secara kualitatif, yaitu data yang bersifat deskripsi, informasi berbentuk kalimat dianalisis secara kualitatif, kata-kata, keterangan secara mendalam tentang suatu objek yang menjadi sasaran penelitian. Dalam menganalisis data hasil belajar pada aspek kognitif atau penguasaan konsep menggunakan analisis deskriptif dari setiap siklus dengan menggunakan nilai post tes dibandingkan dengan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan selisih nilai pertemuan kedua untuk melihat peningkatan hasil.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

#### 1. Model Pembelajaran *Probing Prompting*

Model pembelajaran *probing prompting* erat kaitannya dengan mengajukan pertanyaan. Menurut arti kataya, *Probing* merupakan penyelidikan dan pemeriksaan, sementara *prompting* adalah mendorong atau menuntun. Pembelajaran *probing prompting* adalah pembelajaran dengan menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali gagasan siswa sehingga dapat melejitkan proses berfikir yang mampu mengkaitkan pengetahuan dan pengalaman siswa dengan pengetahuan yang baru yang sedang dipelajari, selanjutnya siswa dapat mengkontruksi konsep, prinsip dan aturan menjadi pengetahuan baru dengan demikian pengetahuan baru tidak diberitahukan

Proses pembelajaran *probing prompting* ini guru memberikan pertanyaan kepada siswa secara acak untuk menjawab pertanyaan yang telah diberikan. Proses Tanya jawab ini

dilakukan secara tiba-tiba dengan menunjuk siswa secara acak, sehingga setiap siswa mau tidak mau harus selalu konsentrasi dalam pembelajaran, setiap saat ia bisa dilibatkan dalam proses tanya jawab. Pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan pada saat pembelajaran ini disebut *Probing question*.

*Probing question* atau pertanyaan yang bersifat menggali untuk mendapatkan jawaban lebih lanjut dari peserta didik guna mengembangkan kualitas jawaban yang pertama, sehingga peserta didik mampu untuk mendapatkan jawaban yang dituju.

*Prompting question* atau dengan bahasa lain pertanyaan mengarahkan atau menuntun yang merupakan pertanyaan yang diajukan untuk memberi arah kepada peserta didik dalam proses berpikirnya. Hal ini dilakukan apabila guru menghendaki agar peserta didik memperhatikan dengan seksama bagian tertentu atau inti pelajaran yang dianggap penting.

Kegiatan pembelajaran *probing prompting* ini terdapat dua aktivitas peserta didik yang saling berhubungan yaitu aktivitas peserta didik yang berusaha membangun pengetahuannya, serta aktivitas guru dalam usaha membimbing peserta didik dengan menggunakan sejumlah pertanyaan yang memerlukan pemikiran tingkat rendah sampai pemikiran tingkat tinggi.

- 1) Model pembelajaran *probing prompting* merupakan satu diantaranya banyak metode pembelajaran yang ada, dimana konsep dalam metode pembelajaran ini peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan melalui aktivitas tanya jawab yang diberikan oleh guru. Adapun langkah-langkah dalam model pembelajaran *probing prompting* diantaranya:
- 2) Guru menghadapkan peserta didik pada situasi baru, misalkan dengan menyajikan gambar, rumus, atau situasi lainnya yang mengandung permasalahan,
- 3) Menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil dalam merumuskan permasalahan,
- 4) Guru mengajukan persoalan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran atau indikator kepada seluruh peserta didik,
- 5) Menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil,
- 6) Menunjuk salah satu peserta didik untuk menjawab pertanyaan,
- 7) Jika jawaban tepat, maka guru meminta tanggapan kepada peserta didik lain tentang jawaban tersebut untuk meyakinkan bahwa seluruh peserta didik terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Namun, jika peserta didik tersebut mengalami

kemacetan jawaban atau jawaban yang diberikan kurang tepat, tidak tepat atau diam, maka guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan lain yang jawabannya merupakan petunjuk jalan penyelesaian jawaban. Kemudian, guru memberikan pertanyaan yang menuntut peserta didik berpikir pada tingkat yang lebih tinggi, hingga peserta didik dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator.

Pertanyaan yang diajukan pada langkah keenam ini sebaiknya diberikan kepada peserta didik yang berbeda agar seluruh peserta didik terlibat dalam seluruh kegiatan *probing prompting*. Pertanyaan yang diberikan oleh guru memiliki banyak fungsi yaitu : 1) untuk menguji prestasi 2) membantu siswa mengkaitkan pengalaman-pengalaman yang tepat dengan pelajarannya, 3) menstimulasi minat siswa dengan membangkitkan rasa ingin tahu dan minat intelektual, 4) mendorong berpikir karena pertanyaan yang baik membantu siswa untuk menemukan jawaban yang baik pula, 5) mengembangkan kemampuan dan kebiasaan menilai, 6) mengarahkan perhatian siswa pada unsur-unsur penting dalam pelajaran.

Selanjutnya kelebihan dalam model pembelajaran *Probing Prompting* yaitu 1) Dapat mendorong siswa untuk lebih aktif berpikir, 2) memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal yang kurang jelas dalam pembelajaran fiqih sehingga guru dapat menjelaskan kembali, 3) memberikan kesempatan kepada siswa untuk perbedaan pendapat antara siswa berkaitan dengan pembelajaran fiqih, 4) pertanyaan yang diberikan guru dapat memusatkan perhatian siswa yang sedang rebut atau ketika siswa sedang mengantuk, 5) pembelajaran *probing prompting* dapat menjadi salah satu cara dalam mereview pembelajaran, 6) Mengembangkan keberanian atau keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat, 9) pertanyaan yang diberikan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa.

Model Pembelajaran *Probing Prompting* ini memiliki kelemahan diantaranya : 1) Jumlah siswa yang banyak tidak mungkin cukup waktu untuk memberikan pertanyaan kepada setiap siswa, 2) Siswa merasa takut, apalagi bila guru kurang dapat mendorong siswa untuk berani, dengan menciptakan suasana yang tidak tegang, melainkan akrab, 3) Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berpikir dan mudah dipahami siswa, 4) waktu sering banyak terbuang apabila siswa tidak dapat menjawab pertanyaan sampai dua atau tiga orang, 5) Jumlah siswa yang banyak, tidak mungkin cukup waktu untuk memberikan pertanyaan kepada siswa, 6) dapat menghambat cara berpikir anak bila

tidak/kurang pandai membawa diri, misalnya guru meminta siswa menjawab persis seperti yang dia kehendaki, kalau tidak dinilai salah.

## 2. Konsep Model Pembelajaran *Probbing Prompting* dalam keaktifan pembelajaran Fiqih

Pembelajaran di dalam kelas harus menumbuhkan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasan. Keaktifan siswa pada pembelajaran yang diungkapkan oleh Mc Keachie keaktifan siswa dapat diukur apabila siswa ikut berpartisipasi dalam menentukan tujuan pembelajaran, sehingga siswa mengetahui apa tujuan yang akan dicapai saat pembelajaran tersebut.

Interaksi antar siswa juga dibutuhkan dalam proses pembelajaran, sebagai pembimbing guru bertugas untuk membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran, sebagai pembimbing guru bertugas untuk membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran, sehingga intensitas guru dalam menangani masalah siswa, juga diperhatikan untuk meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran.

Sebagai subjek dalam kegiatan belajar mengajar siswa dituntut untuk aktif dalam memproses dan mengolah pembelajaran. Keaktifan secara fisik, intelektual dan emosional merupakan faktor untuk mengolah dan memproses.

Proses pembelajaran siswa dapat berfikir kritis secara bertanggung jawab, sedangkan guru lebih banyak mendengar dan menghormati ide-ide siswa serta memberikan pilihan dan peluang kepada siswa untuk mengambil keputusan sendiri.

Motivasi dalam proses pembelajaran sangatlah penting terutama dalam motivasi intrinsik, motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri.

## 3. Implementasi Model Pembelajaran *Probbing Prompting* peningkatan keaktifan dalam pembelajaran Fiqih

Peneliti melihat berdasarkan hasil penelitian keaktifan siswa pada mata pelajaran fiqih terus meningkat dengan diterapkan model *Probbing prompting*. Peningkatan tersebut dapat dibuktikan dengan perolehan jumlah persentase hasil rerata hasil lembar observasi yang dapat dijabarkan dalam tabel berikut :

Siklus	Aktif	Belum Aktif
1	61 %	39 %
2	95 %	5 %

Manfaat keaktifan belajar siswa dalam rangka pengembangan pendidikan di sekolah dapat dilihat dalam beberapa hal yaitu mengantarkan siswa proses pendewasaan dalam arti perkembangan yang optimal, meningkatkan keterlibatan mental siswa dalam proses belajar mengajar, memberikan keluasaan kepada siswa untuk berkomunikasi dua arah dalam kegiatan belajar mengajar, meningkatkan kemampun siswa.

Berdasarkan indikator keaktifan belajar pembelajaran yang aktif dapat dilihat dari segi siswa keinginan, keberanian dan kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan, proses belajar dan kelanjutan dalam pembelajaran.

Sedangkan dilihat dari sudut guru, indikator yang menunjukkan keaktifan siswa yaitu adanya usaha mendorong semangat belajar dan partisipasi siswa, peran guru tidak mendominasi kegiatan proses belajar siswa, guru juga dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar menurut cara dan keadaan masing-masing siswa dan guru dapat menggunakan berbagai jenis model mengajar.

Metode *probing prompting* dalam penelitian ini juga telah diterapkan dengan baik pada kegiatan pembelajaran fiqih. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan perolehan jumlah presentase rerata hasil lembar evaluasi yang terus meningkat pada setiap siklusnya. Seperti yang dijabarkan pada tabel berikut :

**Tabel 2. Hasil Penilaian Kognitif**

<b>Siklus</b>	<b>Tuntas</b>	<b>Belum Tuntas</b>
<b>1</b>	54 %	46 %
<b>2</b>	79 %	21 %

Pada siklus I siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada pembelajaran Fiqih telah mencapai 54 % sedangkan pada siklus II mencapai 79 %. Artinya penggunaan model pembelajaran *Probing Promthing* dalam penelitian ini dikatakan berhasil dan tuntas

Penerapan model pembelajaran *probing prompting* mampu memberikan pengaruh yang baik terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik karena dalam pembelajaran ini peserta didik diajak untuk memecahkan dan mencari solusi dari permasalahan yang diberikan, selain itu pada pembelajaran ini peserta didik bisa mendapatkan pengetahuan baru mengenai pembelajara dan peserta didik juga dilatih dan dituntun untuk berpikir dan menemukan solusi dan jawaban terbaik dari soal-soal yang diberikan.

## Simpulan dan Saran

### Simpulan

Implementasi penerapan model pembelajaran *probing prompting* dalam pembelajaran fiqih di kelas VII dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Hal ini dapat ditunjukkan dalam tahap kegiatan penelitian pra siklus, siklus I dan siklus II.

Implementasi model pembelajaran *probing prompting* dalam meningkatkan keaktifan belajar ini dapat ditarik kesimpulan yaitu, model pembelajaran *probing prompting* ini membuat siswa tidak bosan dalam pembelajaran dan membuat peserta didik lebih paham dengan materi yang disampaikan. Dari kelas VII yang diberikan model pembelajaran *probing prompting* ini dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dan sudah mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan. Hal tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *probing prompting* berhasil meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VII dalam pembelajaran Fiqih.

### Saran

Kegiatan Pembelajaran sebaiknya guru lebih memperbanyak lagi metode yang peserta didik dalam pembelajaran serta membuat media pembelajaran yang kreatif sehingga pembelajaran menjadi aktif dan menyenangkan. Penerapan pembelajaran *probing prompting* merupakan salah satu dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.

### Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Adriantoni & Septiawati, (2020) Peningkatan Hasil Belajar PAI Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Probing Prompting*. Murabby: Jurnal Pendidikan Islam, 3(2), 184–193. <https://doi.org/10.15548/mrb.v3i2.1984>
- Butar-Butar, R. S. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Probing Prompting terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Swasta Muhammadiyah Medan*. <https://doi.org/https://doi.org/10.15575/ath.v2i1.2721>
- Basyiruddin, M. (2016). *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Ciputat Pers
- Feronika. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Probing Prompting Terhadap Hasil Belajar PAI Pada Peserta Didik KELAS XI DI SMA Negeri 1 Tanjung Raya Kabupaten Mesuji*



- Marno & Idris, M. (2010). Strategi & metode pengajaran: Menciptakan ketrampilan mengajar yang efektif dan edukatif. *Yogyakarta: Ar-Ruzz Media*.
- Muhibbin, S. (2010). Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru. In *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*.
- Nasution, U. S. (2017). Menggunakan Model Pembelajaran. *Perbedaan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Yang Diajar Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Stad Dan Nht*, I(December), 1–11. <https://doi.org/10.15548/mrb.v3i2.1984>
- Nurdin, A. (2016). *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Information and Communication Technology*. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 49–64.
- Putri, F. A. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Probing Prompting Terhadap Hasil Belajar PAI Pada Peserta Didik Kelas XI DI SMA Negeri 1 Tanjung Raya Kabupaten MESUJI*. UIN Raden Intan Lampung. [http://repository.radenintan.ac.id/9490/1/PUSAT 1-2.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/9490/1/PUSAT%201-2.pdf)
- Setia, I. (2018). *Pengaruh model pembelajaran probing prompting terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi pokok ikhlas, sabar dan pemaaf: Penelitian Quasi Eksperimen terhadap siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 10 Kota Bandung*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Sunanto, J. (2009). *Penelitian Tindakan kelas*.
- Muhibbin, S. (2010). Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru. In *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*.
- Shoimin, A. (68 C.E.). model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013. In *Yogyakarta: Ar-ruzz media* (Vol. 210).
- Slavin, E. (n.d.). Meto, 2008. *Cooperative Learning*, *Bandung: Nusa Media*.